

**PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA DAN PENDAPATAN PER KAPITA
TERHADAP PERMINTAAN KREDIT DI INDONESIA**

Sinta Rahayu^{1*}, Ikhsan²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Syiah Kuala

- 1) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, email : sintarahayu355@gmail.com
- 2) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, email : Ikhsan30303@yahoo.com

Abstract

The purpose of this research is to know how influence of interest rate and income per capita to demand credit in Indonesia and to know elasticity value. This research use multiple linear regression method, using semester data from 2010 until 2015. The result of research shows that investment credit interest rate has negative and significant effect on demand of investment credit that is elastic, income per capita have positive and significant influence to investment credit demand Which is elastic. Consumer lending rates have a negative and insignificant effect on demand for consumer credit and are inelastic, while per capita income has a positive and significant influence and has elasticity elasticity on demand for consumer credit in Indonesia. It is suggested to the banks to lower the interest rate of investment credit and consumption credit and to the government to increase the income per capita, so that it can create double effect for both banking and economy and improve people's welfare. To the next researcher is suggested to increase the observation period and add other variables such as inflation that can affect the demand for investment credit and consumption, weigh not too influential rate of consumer credit interest on demand of consumer credit

Keywords: Credit, Elasticity, Interest Rate, Income Per Capita and Ordinary Least Square

Abstrak

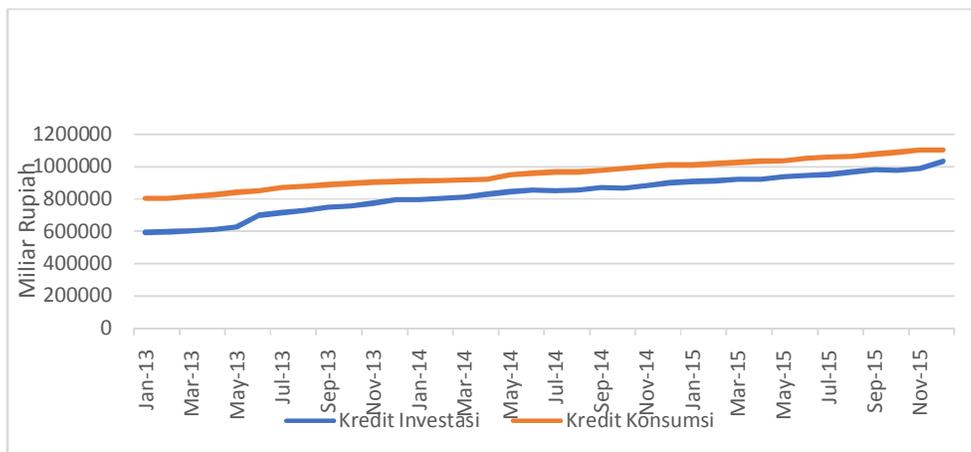
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh tingkat suku bunga dan pendapatan perkapita terhadap permintaan kredit di Indonesia dan untuk mengetahui nilai elastisitas. Penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda dengan data semesteran dari tahun 2010 sampai 2015. Hasil penelitian menunjukkan tingkat suku bunga kredit investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan kredit investasi, dan bersifat elastis, pendapatan per kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan kredit investasi yang bersifat elastis. Tingkat suku bunga kredit konsumsi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap permintaan kredit konsumsi dan inelastis, sedangkan pendapatan per kapita memiliki pengaruh positif dan signifikan serta memiliki elastisitas yang elastis terhadap permintaan kredit konsumsi di Indonesia. Kepada pihak perbankan agar menurunkan tingkat suku bunga kredit investasi dan kredit konsumsi dan kepada pemerintah agar menaikkan pendapatan per kapita, sehingga dapat menciptakan efek ganda baik bagi perbankan maupun perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selanjutnya dapat menambahkan periode pengamatan dan menambah variabel lain seperti inflasi yang bisa mempengaruhi permintaan kredit investasi dan konsumsi menimbang tidak terlalu berpengaruhnya tingkat suku bunga kredit konsumsi terhadap permintaan kredit konsumsi.

Kata Kunci : Kredit, Elastisitas, Suku Bunga, Pendapatan Per Kapita, Regresi

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.10 tahun 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank juga dijadikan sebagai tempat untuk melakukan transaksi yang berhubungan dengan keuangan seperti, tempat mengamankan uang, melakukan investasi, pengiriman uang, melakukan pembayaran atau melakukan penagihan. Disamping itu peranan perbankan sangat mempengaruhi kegiatan-kegiatan ekonomi suatu negara. Bank dapat dikatakan sebagai darahnya perekonomian suatu negara (Kasmir, 2002).

Kredit merupakan aktivitas bank yang paling utama dari seluruh kegiatan operasional bank bahkan sebagian besar aset bank berasal dari kredit. Besarnya minat masyarakat dalam mengambil kredit bisa kita lihat pada Gambar 1.



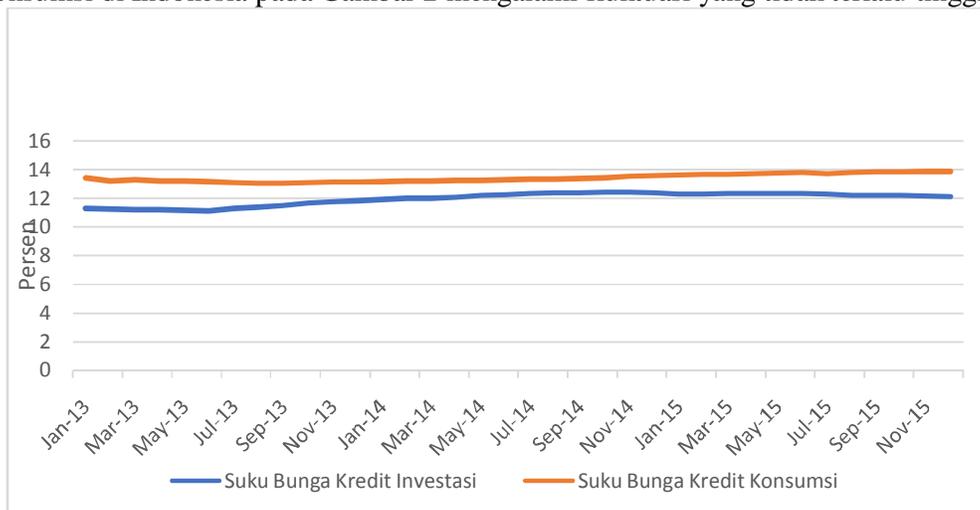
Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (2013-2015)

Gambar 1. Permintaan Kredit Investasi dan Konsumsi di Indonesia (Miliar Rupiah)

Permintaan kredit konsumsi pada Gambar 1. terlihat lebih besar dibandingkan dengan permintaan kredit investasi. Kredit konsumsi memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk dapat memiliki barang-barang yang dibutuhkan dengan cara mencicil, terutama bagi masyarakat yang berpenghasilan menengah kebawah. Kenaikan kredit konsumsi yang tidak terawasi dapat berakibat buruk terhadap perekonomian, terutama apabila pihak bank tidak mampu menilai dengan baik potensi atau kemampuan membayar dari seorang debitur. Kenaikan kredit konsumsi yang tidak terawasi dikhawatirkan dapat mengganggu stabilitas keuangan (*financial stability*) Indonesia. Lebih jauh lagi, kredit konsumsi yang terlalu tinggi dapat menyebabkan inflasi, apabila sektor produksi tidak berjalan dengan baik. Di sisi lain, pertumbuhan ekonomi yang mengandalkan pertumbuhan konsumsi semata tidak menjamin sisi keberlanjutannya (Hadad dkk, 2004).

Kredit bukan hanya memudahkan debitur dalam memperoleh dana, bank sebagai

kreditur juga menjadikan kredit sebagai sumber dana/keuntungan bagi dirinya. Bank memperoleh keuntungan terutama dari memberikan pinjaman (kredit). Sekitar 66 persen dari total aset bank dalam bentuk kredit, dan kredit umumnya menghasilkan lebih dari separuh pendapatan bank. Kredit merupakan kewajiban individu atau perusahaan yang menerimanya, tetapi merupakan aset bagi bank, karena kredit dapat memberikan laba bagi bank (Mishkin, 2008). Keuntungan kredit yang didapatkan oleh bank adalah dalam bentuk bunga yang dibayarkan oleh debitur (peminjam) atas peminjaman sejumlah uang kepada kreditur (bank). Bunga tersebut merupakan suatu kompensasi kepada pemberi pinjaman atas mamfaat kedepan dari uang pinjaman tersebut. Dalam beberapa kurun waktu terakhir, perkembangan tingkat suku bunga kredit investasi dan konsumsi di Indonesia pada Gambar 2 mengalami fluktuasi yang tidak terlalu tinggi.

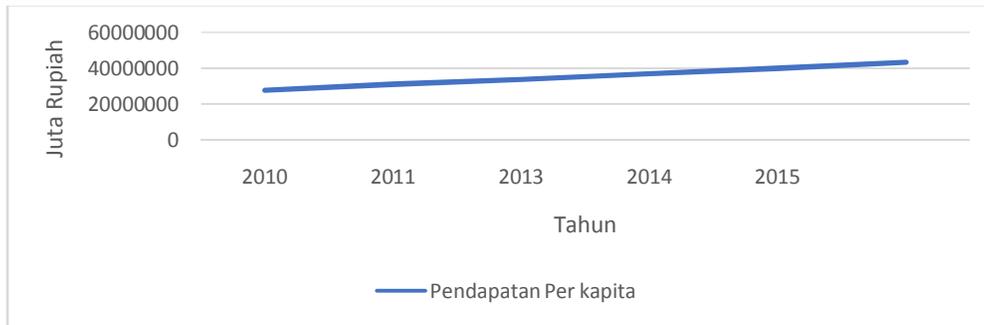


Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (2013-2015)

Gambar 2. Suku Bunga kredit Investasi dan Konsumsi di Indonesia (Persen)

Tingkat suku bunga merupakan salah satu faktor penyebab dari perubahan permintaan kredit. Kenaikan dari tingkat suku bunga akan direspon dengan turunnya permintaan kredit, sebaliknya penurunan dari tingkat suku bunga akan menyebabkan naiknya permintaan kredit, artinya suku bunga berpengaruh negatif terhadap permintaan kredit dan bersifat inelastis. Pendapatan per kapita merupakan faktor lainnya yang mempengaruhi permintaan kredit, dimana pendapatan per kapita berpengaruh positif terhadap permintaan kredit dan bersifat elastis (Hutagalung & Nasution, 2013).

Gambar 3. menunjukkan bahwa pendapatan nasional per kapita masyarakat indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pendapatan per kapita merupakan ukuran-ukuran indikator ekonomi dibagi dengan jumlah penduduk dalam suatu tahun tertentu (Badan Pusat Statistik, 2017).



Sumber : WorldBank (2010-2015)

**Gambar 3. Pendapatan Per kapita di Indonesia
(Juta Rupiah)**

Melihat kondisi permintaan kredit investasi yang terjadi di Indonesia terus mengalami peningkatan, meskipun pergerakan tingkat suku bunga untuk kredit investasi tersebut tidak selalu menurun. Hal yang sama juga terjadi pada permintaan kredit konsumsi, dimana permintaan kredit konsumsi terus meningkat meskipun tingkat suku bunga kredit konsumsi yang harus dibayar terus berfluktuasi. Disisi lain, perbandingan antara permintaan kredit investasi dan kredit konsumsi dengan tingkat suku bunga kredit investasi dan kredit konsumsi menunjukkan, permintaan kredit konsumsi lebih besar dibandingkan dengan kredit investasi, meskipun tingkat suku bunga kredit konsumsi lebih tinggi dibandingkan dengan kredit investasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Permintaan Uang

Pemikiran teori permintaan uang Keynes adalah uang disamping berfungsi sebagai alat transaksi perdagangan (*means of exchanges*) juga berfungsi sebagai penyimpan nilai (*store of value*). Pemikiran ekonomi inilah yang melahirkan motif uang tidak hanya sekedar untuk kepentingan transaksi dan berjaga-jaga tetapi juga untuk kepentingan spekulasi. Model permintaan uang secara total dapat dirumuskan sebagai berikut (Yuliadi, 2008):

$$M_d / p = (kY + 1(r,W))$$

Formulasi diatas mengungkapkan permintaan uang secara riil yang ditentukan oleh besarnya proporsi tertentu (k) terhadap pendapatan nasional (Y) untuk menunjukkan besarnya permintaan uang untuk kepentingan transaksi dan berjaga-jaga. Disamping itu permintaan uang juga ditentukan secara proposional () oleh besarnya tingkat bunga (r) dan besarnya kekayaan (W).

Elastisitas

Elastisitas harga dari permintaan mengukur seberapa banyak kuantitas permintaan atas suatu barang berubah mengikuti perubahan harga barang tersebut. Permintaan atas suatu barang dikatakan elastis jika kuantitas yang diminta berubah secara substansial akibat perubahan harganya. Sebaliknya permintaan dikatakan tidak elastis atau inelastis jika kuantitas yang diminta hanya sedikit berubah akibat adanya

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{i1} + \beta_2 X_{i2} + u_i \quad \dots \dots \dots (3)$$

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{i1} + \beta_2 X_{i2} + u_i \quad \dots \dots \dots (4)$$

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linear berganda dengan menguji asumsi klasik. Secara umum analisis regresi linear berganda yang ditunjukkan dalam persamaan berikut (Gujarati & Porter, 2012):

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{i1} + \beta_2 X_{i2} + u_i \quad \dots \dots \dots (5)$$

Variabel-variabel dalam penelitian ini menggunakan satuan yang berbeda, yaitu dalam satuan persen dan rupiah, sehingga model regresi linear berganda ditransformasikan kedalam bentuk logaritma yang disebut dengan Model Log-Log. Selain itu, model Log-Log ini digunakan juga dapat digunakan untuk melihat bagaimana elastisitas yaitu dengan cara melihat nilai *Coefficient* dari masing-masing variabel. Disebut model Log-Log karena X dan Y yang dinyatakan dalam bentuk log-dalam model berikut ini (Gujarati D. , 1978):

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 \ln X_i + u_i \quad \dots \dots \dots (6)$$

Persamaan log-log tersebut kemudian ditransformasikan kedalam variabel-variabel penelitian, yaitu :

$$\ln KI_t = \beta_0 + \beta_1 \ln SBKI_{t-1} + \beta_2 \ln Y_{t-1} + u_i \quad \dots \dots \dots (7)$$

$$\ln KK_t = \beta_0 + \beta_1 \ln SBKK_{t-1} + \beta_2 \ln Y_{t-1} + u_i \quad \dots \dots \dots (8)$$

Keterangan :

- KI = Permintaan Kredit Investasi
- KK = Permintaan Kredit Konsumsi
- SBKI = Suku Bunga Kredit Investasi
- SBKK = Suku Bunga Kredit Konsumsi
- Y = Pendapatan Nasional Bruto Per kapita
- β_0 = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien
- u_i = Error Term

HASIL PEMBAHASAN

Dalam menganalisis pengaruh dan elastisitas suku bunga dan pendapatan per kapita digunakan analisis linier berganda, dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) yang telah dilog kan, dengan hasil regresi sebagai berikut :

$$\text{LogKI} = -28,67807 - 1.194653 \text{Ln}(\text{SBKI}) + 2.591148 \text{Ln}(Y) \dots \dots \dots (9)$$

$$\text{LogKK} = -13.15547 - 0.337763 \text{Ln}(\text{SBKK}) + 1.591825 \text{Ln}(Y) \dots \dots \dots (10)$$

Tabel 1. Hasil Regresi Linear Berganda Kredit Investasi

Variabel	Koefesien	t-Statistik	Prob.
LOG(SBKI(-1))	-1.194653	-.076255	0.0036
LOG(Y(-1))	2.591148	36.16630	0.0000
C	-28.67807	-22.47718	0.0000
R ²	0.994035	Adj. R ²	0.992544
F-statistic	666.5847	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Hasil uji regresi linear berganda, diolah menggunakan Eviews 9 (2017)

Hasil regresi linear berganda berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa suku bunga kredit investasi berpengaruh negatif terhadap permintaan kredit dan signifikan dengan tingkat Prob. sebesar 95 persen dan bersifat elastis yang dilihat berdasarkan nilai koefisien >1. Pendapatan per kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan kredit investasi dengan elastisitasnya >1 sehingga disebut elastis

Tabel 2. Hasil Regresi Linear Berganda Kredit Konsumsi

Variabel	Koefesien	t-Statistik	Prob.
LOG(SBKK(-1))	-0.337763	-0.997601	0.3477
LOG(Y(-1))	1.591825	21.57849	0.0000
C	-13.15547	-7.021083	0.0001
R ²	0.987499	Adj. R ²	0.984373
F-statistic	315.9663	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Hasil uji regresi linear berganda, diolah menggunakan Eviews 9 (2017)

Hasil regresi linear berganda berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa suku bunga kredit konsumsi berpengaruh negatif terhadap permintaan kredit konsumsi namun tidak signifikan dengan tingkat Prob. 95 persen dan bersifat inelastis dilihat berdasarkan koefisien <1. Pendapatan per kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan kredit investasi, dengan nilai elastisitas >1 sehingga disebut elastis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Secara bersamaan tingkat suku bunga kredit Investasi dan pendapatan per kapita secara statistik signifikan mempengaruhi permintaan kredit investasi di Indonesia.
2. Secara bersamaan tingkat suku bunga kredit konsumsi dan pendapatan per kapita secara statistik signifikan mempengaruhi permintaan kredit konsumsi di Indonesia.
3. Tingkat suku bunga kredit investasi berpengaruh negative dan signifikan terhadap permintaan kredit investasi. Selain itu, hasil tersebut mengindikasikan bahwa perubahan suku bunga investasi bersifat elastis terhadap permintaan

kredit, artinya permintaan kredit investasi peka terhadap perubahan tingkat suku bunga kredit investasi

4. Tingkat suku bunga kredit konsumsi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap permintaan kredit konsumsi. selain itu permintaan kredit konsumsi bersifat inelastis terhadap perubahan tingkat suku bunga kredit konsumsi. artinya permintaan kredit konsumsi tidak peka terhadap perubahan tingkat suku bunga kredit konsumsi.
5. Pendapatan per kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan kredit investasi . Ini mengindikasikan bahwa semakin baiknya kehidupan masyarakat secara umum akan meningkatkan keinginan masyarakat untuk lebih produktif dengan mengambil kredit investasi. Elastisitas permintaan kredit investasi terhadap pendapatan perkapita bersifat elastis, hal ini berarti bahwa permintaan kredit investasi sangat peka terhadap perubahan pendapatan per kapita di Indonesia
6. Pendapatan per kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan kredit konsumsi di Indonesia. Ini mengindikasikan bahwa semakin baiknya kehidupan masyarakat secara umum akan meningkatkan keinginan masyarakat untuk menambah konsumsi dengan mengambil kredit konsumsi. Elastisitas permintaan kredit konsumsi bersifat elastis, artinya permintaan kredit konsumsi sangat peka terhadap perubahan pendapatan per kapita di Indonesia.

Saran

1. Kepada pihak perbankan diharapkan menurunkan tingkat suku bunga kredit investasi dan tingkat suku bunga kredit konsumsi agar permintaan akan kredit investasi dan kredit konsumsi meningkat sehingga menciptakan efek ganda baik terhadap pihak perbankan maupun perekonomian secara umum dan dapat meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat.
2. Kepada pemerintah diharapkan menaikkan pendapatan per kapita sehingga minat masyarakat untuk mengambil kredit investasi dan konsumsi dapat meningkat yang akan menciptakan efek ganda bagi perekonomian dan menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat.
3. Kepada Masyarakat Kenaikan pendapatan per kapita pada nasabah akan meningkatkan konsumsi. Sebaiknya nasabah memikirkan dengan baik ketika akan mengajukan kredit konsumsi dan mempertimbangkan apakah pendapatan mampu membayar kredit konsumsi yang akan diambil karena sifatnya yang konsumtif. Sebaliknya peningkatan pendapatan bisa dialihkan oleh nasabah dengan mengambil kredit investasi yang bersifat lebih produktif dan memiliki nilai investasi dimasa mendatang.
4. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya dapat menyempurnakan penelitian ini dengan menambah periode pengamatan dan menambah variabel lain seperti inflasi yang bisa mempengaruhi permintaan kredit konsumsi dan kredit investasi di Indonesia menimbang tidak terlalu berpengaruhnya tingkat suku bunga kredit konsumsi terhadap permintaan kredit konsumsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2017). *Badan Pusat Statistik*. Diambil kembali dari bps.go.id: <https://www.bps.go.id/Subjek/view/id/11>
- Boediono. (2008). *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFPE.
- Gujarati, D. (1978). *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hadad, M. D., Santoso, W., & Alisjahbana, A. (2004). Model dan Estimasi Permintaan dan Penawaran Kredit Konsumsi Rumah Tangga di Indonesia. *Bi.go.id*, 1-26.
- Hutagalung, P. P., & Nasution, I. G. (2013). Analisis Elastisitas Permintaan Terhadap Kredit Konsumsi di Sumatera Utara . *Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Vol. 1, No. 2, Januari 2013*, 91-104.
- Insukindro,(2000), *Dasar-Dasar Ekonometrika, kerjasama Bank Indonesia dengan Program Studi MEP UGM*, Yogyakarta.
- Kasmir. (2001). *Bank & lembaga keuangan lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2002). *dasar-dasar perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Laily, N., & Pristyadi, B. (2013). *Teori Ekonomi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mankiw, N. G. (2003). *Pengantar Ekonomi*. Jakarta : Erlangga.
- Mishkin, Federic S. (2008). *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- Yuliadi, I. (2008). *Ekonomi Moneter*. Jakarta: PT Indeks.